

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja untuk mewujudkan suasana belajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan individu tersebut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Oleh karena itu dalam melaksanakan pendidikan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan dapat di capai dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Program pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud dengan cara memperbaiki kurikulum pendidikan yang ada, memperbaharui proses belajar mengajar, dan menganalisis hasil belajar

siswa serta mengatasi permasalahan – permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan.

Salah satu permasalahan yang ada dalam pendidikan adalah pembelajaran yang hanya terpusat pada guru. Permasalahan tersebut dapat di lihat dari proses belajar mengajar yang hanya melibatkan guru tanpa menimbulkan hubungan yang aktif antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Hal ini dapat di lihat dari sikap siswa yang kurang terampil dan kurang kreatif dalam menjawab pertanyaan dan bertanya tentang materi pembelajaran. Selain itu dapat juga di lihat dari kemauan siswa dalam mengerjakan tugas latihan yang kurang dan sebagian besar murid kurang berminat belajar Bahasa Indonesia.

Kemampuan bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama manusia. Oleh karena itu, manusia mempelajari bahasa untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan sangat dibutuhkan. Dalam menulis siswa tidak hanya di tuntut melambangkan bunyi bahasa ke dalam bahasa tulisan menggunakan tanda baca, tetapi juga di tuntut untuk menyampaikan gagasan – gagasan secara teratur sehingga tulisan tersebut dapat di pahami oleh pembaca. Pengajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar lebih menekankan kepada keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif aktif, berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif aktif. Menyimak dan berbicara

menggunakan media lisan, membaca dan menulis menggunakan media visual. Sebagai salah satu keterampilan yang sukar dan kompleks. Di katakan sukar dan kompleks dikarenakan banyak siswa tidak mampu menulis dengan baik. Ketidakmampuan menulis dengan baik dan benar, karena kurangnya kemampuan penguasaan kosa kata, ketidakmampuan dalam menggunakan tanda baca sesuai dengan ejaan serta ketidakmampuan menentukan apa yang menjadi ide pokok dalam penulisannya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Dalam setiap pembelajaran menulis, latihan menjadi komponen utama yang harus di rancang dan dilaksanakan. Penyajian materi saja tidak menjamin adanya respon yang diharapkan jika tidak ada komponen latihan lainnya. Untuk itu guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis cerpen. Akan tetapi masih ada beberapa guru dalam memberikan pengajaran menulis lebih banyak teori dari pada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode dan pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif, sedangkan guru hanya berdiri di depan kelas untuk menjelaskan materi pelajaran saja. Dengan keadaan seperti di atas, tidak ada lagi suasana yang menyernangkan, artinya siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Meningkatkan kemampuan menulis dapat diketahui dari penilaian ketika proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Aspek penilaian antara lain: kesesuaian isi dan ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma). Disamping itu, menulis dapat menolong untuk berpikir kritis, juga dapat memudahkan, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi menyusun urutan pengalaman. Tidak jarang dengan menulis, seorang siswa menemukan apa yang sebenarnya ia pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian. Serta masih banyak siswa yang belum mampu menentukan tema atau topik cerpen, menyusun kerangka cerpen dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang sempurna (menggunakan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma dengan baik dan benar terutama dalam menulis cerpen. Dan masih siswa kurang mampu mengungkapkan ide-ide, gagasan, pikiran, perasaan, dalam setiap paragraf sesuai dengan tema pokok bahasa serta ketidakmampuan menyusun tulisan secara logis dan sistematis.

Observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat, dengan bertanya kepada guru kelas V, bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen belum memadai. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, sebagian besar siswa kurang menunjukkan perhatian terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Hanya sekitar 20% atau 10 orang siswa yang menunjukkan kegemarannya terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu terbukti saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siswa sering bertanya, menjawab

pertanyaan, memberi pedapat saat guru meminta jawaban tambahan dan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara 80% atau 23 orang siswa yang lainnya, ada yang melamun ketika belajar, mengganggu teman sebangku serta teman yang lainnya, tidak memperhatikan saat guru menerangkan dan ada yang tidak bisa menjawab saat guru bertanya kepada siswa dengan kata lain siswa juga tidak berminat dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Disisi lain, siswa juga sering tidak mengerjakan tugas rumah saat guru kelas memberi tugas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat, hasil wawancara diketahui bahwa rata-rata nilai Bahasa Indonesia siswa selama tiga tahun terakhir dinyatakan rendah. Hal itu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 101772 Tanjung Selamat

Tahun Ajaran	KKM	Rata-rata Nilai Bahasa Indonesia
2013/2014	75	70
2014/2015	75	63
2015/2016	75	66

Sumber :Guru Kelas V SD Negeri 101772

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil belajar yang masih dominan rendah pada pelajaran Bahasa Indonesia ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kurangnya perhatian belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Disamping itu, peneliti juga menyoroti daftar hadir

siswa yang menunjukkan bahwa persentase kehadiran siswa kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A 2016/2017 pada semester ganjil tergolong rendah. Hal itu dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Persentase Kehadiran Siswa SDN 101772 T.A 2016/2017 Tanjung Selamat

Keterangan Siswa	Bulan						Jumlah	Persentase
	Juli	Aug	Sept	Okt	Nov	Des		
Sakit	3	2	1	2	3	2	13 orang	27%
Izin	5	4	2	3	1	1	16 orang	43%
Alpa	3	3	3	1	2	2	14 orang	30%

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat

Dari persentase kehadiran siswa diatas, dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang sakit selama satu semester 13 orang, siswa yang izin sebanyak 16 orang dan banyaknya siswa yang alpa 14 orang. Keterangan yang didapat oleh peneliti dari guru kelas bahwa sebagian siswa yang alpa tepat pada saat pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan alasan siswa yang kurang suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Bahkan tak jarang guru menemui siswa keluar dari dalam kelas saat belajar Bahasa Indonesia.

Disisi lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat tentang cara mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mengajar guru sering cenderung menggunakan metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa meringkas materi yang telah dijelaskan oleh guru dari buku pelajaran. Hal ini tentu membuat siswa hanya pasif dan melakukan perintah sesuaiperintah guru.

Berdasarkan cara mengajar guru tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa pada umumnya cara mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Kondisi atau proses pembelajaran yang bersifat konvensional tentu saja merupakan masalah yang mengakibatkan rendahnya hasil pencapaian belajar siswa. Pada dasarnya, banyak cara yang dapat digunakan guru untuk mempengaruhi proses belajar menjadi efektif dan efisien, salah satunya adalah dengan menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa. Untuk dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, guru harus mampu menemukan metode atau model pembelajaran yang tepat dan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan mampu menumbuhkan karakter siswa dalam belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut serta memperbaiki gaya belajar siswa pada saat belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat, maka peneliti ingin mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran, yang dapat menumbuhkan minat dalam menulis cerpen menurut pengalaman pribadi mereka dan dapat berbagi cerita sama teman dengan mendemonstrasikan di depan kelas yang bertujuan memberi dorongan pada siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa menuangkan ide atau gagasan pikiran, perasaan serta hayalan sendiri. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan daya tangkap siswa dalam memahami materi pelajaran serta memacu semangat siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menyampaikan ide atau pendapatnya.

Dari uraian diatas, maka terlihat bahwa permasalahan rendahnya kemampuan menulis siswa dapat diatasi dengan melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *Quantum Teaching*. “*Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah yang nantinya dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta meningkatkan kemampuan menulis.

Dengan berlandaskan pada kerangka rancangan pembelajaran TANDUR, dimana pembelajaran TANDUR ini memiliki macam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangan, dan Rayakan. Serta siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran melalui kerangka TANDUR yang aktif, kreatif dan menyenangkan.. Agar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih berkesan bagi siswa, maka peneliti menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kerangka pembelajaran TANDUR. Dan juga menjadikan suasana belajar lebih nyaman dan siswa merasa senang dan tanpa disadari telah memperoleh ilmu pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian di atas penulis, tertarik untuk mengajarkan materi menulis cerpen kepada siswa kelas V dengan mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran *Quantum Teaching* melalui Penelitian Tindakan Kelas, yang menjadi judul penelitian adalah **“Penerapan model *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A. 2016/2017.**

1.2. Identifikasi Masalah.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang kurang mampu menuangkan idenya kedalam tulisan, menggunakan hurup kapital, tanda titik dan tanda koma dalam menulis cerpen.
2. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia
3. Minimnya siswa dengan nilai Bahasa Indonesia diatas KKM
4. Kurang kreatif dalam menjawab pertanyaan dan bertanya tentang materi pembelajaran.
5. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional

1.3. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu : “Menentukan proses kemampuan menulis yang sesuai dengan cara penulisannya dengan menerapkan model *Quantum Teaching* pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi pokok menulis cerpen di Kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A. 2016/2017”.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi pokok Menulis Cerpen di kelas V SD Negeri 101772 Tanjun

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

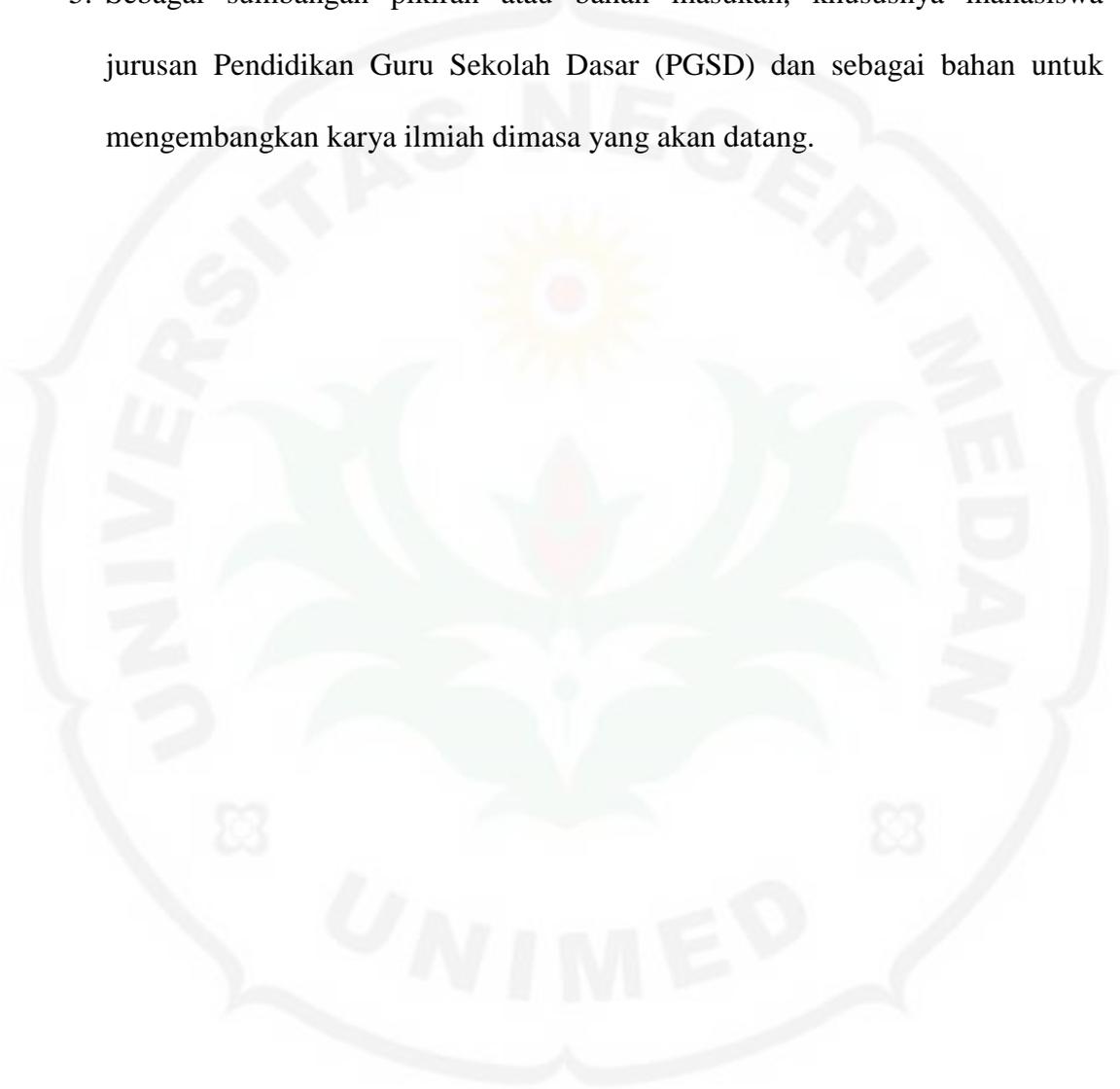
1. Untuk memperoleh data yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat.
2. Untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat.
3. Untuk memperoleh data tentang pengujian hipotesis di kelas V SD Negeri 101772 Tanjung Selamat.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa, menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dengan penerapan *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis pada khususnya materi pokok menulis cerpen.
2. Bagi guru, sebagai pedoman bagi guru dalam menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* agar mampu meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, menambah wawasan dalam pembelajaran model *Quantum Teaching*.
4. Bagi peneliti, menjadi pengalaman untuk menambahkan pengetahuan sebagai calon guru, agar dapat mengajar secara profesional.

5. Sebagai sumbangan pikiran atau bahan masukan, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan sebagai bahan untuk mengembangkan karya ilmiah dimasa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY